

## PENGARUH PEMAHAMAN TEKNOLOGI INFORMASI, PENDIDIKAN, UMUR USAHA DAN MOTIVASI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA UMKM DI KABUPATEN TABANAN

Kadek Dela Kusumasari<sup>1</sup>, I Putu Gede Diatmika<sup>2</sup>

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [kadekdela13@gmail.com](mailto:kadekdela13@gmail.com)<sup>1</sup>, [gede.diatmika@undiksha.ac.id](mailto:gede.diatmika@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman teknologi informasi, pendidikan, umur usaha dan motivasi UMKM terhadap implementasi SAK EMKM. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner dengan bantuan *google form* dan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik *random sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden dihitung dengan rumus Slovin. Data primer berupa jawaban responden diolah menggunakan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pemahaman teknologi informasi, pendidikan, umur usaha, dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Kesimpulan penelitian ini, variabel pemahaman teknologi informasi, pendidikan, umur usaha dan motivasi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Tabanan.

**Kata kunci:** Implementasi SAK EMKM, Pemahaman Teknologi Informasi, Pendidikan, Umur Usaha dan Motivasi.

### Abstract

*This study aims to determine the effect of understanding information technology, education, business age and UMKM motivation on the implementation of SAK EMKM. This study is a quantitative study, using primary data obtained from the results of questionnaire answers with the help of google form and measured using a Likert scale. The sample of this study was selected using random sampling technique and obtained a sample of 100 respondents calculated by the Slovin formula. Primary data in the form of respondents' answers were processed using SPSS version 20. The results of this study indicate that partially understanding of information technology, education, business age, and motivation have a positive and significant effect on the implementation of SAK EMKM. The conclusion of this study, the variables of understanding of information technology, education, age of business and motivation affect the implementation of SAK EMKM on UMKM in Tabanan Regency.*

**Keywords:** *Implementation of SAK EMKM, Understanding of Information Technology, Education, Age of Business, and Motivation.*

### PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sistem perekonomian Pancasila, salah satu kegiatan ekonominya yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) mengeluarkan standar baru dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih sederhana yaitu SAK EMKM. SAK ini mulai berlaku efektif tanggal 1 Januari

2018, penerbitan SAK EMKM diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah ini dapat membantu pemilik UMKM agar menjadi lebih transparan, efisien, dan akuntabel.

UMKM juga memiliki peran penting dalam penciptaan lapangan kerja. Dilansir dari laman web Kementerian

PPN/Bappenas (2019) Kementerian Koperasi dan UKM RI mencatat pada Desember 2018, kontribusi 60 juta unit UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) adalah sebesar 60,34% serta mampu membantu penyerapan tenaga

kerja hingga 97% dari total tenaga kerja nasional. Berikut ini data perkembangan Jumlah UMKM di Kabupaten Tabanan, terlihat bahwa UMKM di Tabanan mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah UMKM di Kabupaten Tabanan

No	Kecamatan	Data 2017	Data 2018	Data 2019	Data 2020
1	Selemadeg	1.774	1.858	1.938	2.155
2	Selemadeg Timur	1.948	2.041	2.121	2.197
3	Selemadeg Barat	1.750	1.833	1.938	2.003
4	Kerambitan	3.484	3.651	3.741	3.842
5	Tabanan	6.657	6.975	7.200	7.236
6	Kediri	8.309	8.704	8.952	9.027
7	Marga	3.751	3.930	4.015	4.139
8	Baturiti	4.351	4.558	4.683	4.900
9	Penebel	4.019	4.211	4.311	2.272
10	Pupuan	3.530	3.698	3.803	3.944
	Jumlah	39.574	41.459	42.702	43.715

(Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan 2021)

Dengan meningkatnya pertumbuhan UMKM di Kabupaten Tabanan, maka implementasi SAK EMKM ini semakin diperhatikan oleh pemilik UMKM.

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu terdapat permasalahan-permasalahan di UMKM. Berikut ini gambar permasalahan yang dihadapi oleh pemilik UMKM.

## Permasalahan UMKM



Gambar 2. Permasalahan UMKM

(Sumber: Badan Pusat Statistik dan BI)

Seperti yang terlihat pada data di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, masalah secara umumnya yaitu kualitas sumber daya manusia UMKM yang masih rendah serta minimnya pengetahuan, keinginan untuk belajar dan kompetensi kewirausahaan mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha, tenaga kerja dan kurang maksimalnya penerapan SAK EMKM pada setiap UMKM. Laman web

Kontan.co.id-Jakarta menyatakan pengembangan keterampilan dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) pemilik UMKM harus dilakukan. Pasalnya, UMKM mempresentasikan 98,8 % unit usaha di Indonesia menurut catatan Dirjen Pajak. Deputy Bidang Koordinasi Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, dan Daya Saing Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Rudy Salahuddin mengatakan, meski UMKM

berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, tapi UMKM masih terkendala, kendalanya masih rendah kualitas SDM dari pemilik UMKM, baik itu dalam edukasi maupun teknologi. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berdampak pada produktivitas UMKM tersebut. Pihaknya juga banyak menemukan pemilik UMKM yang sulit melakukan pemasaran, kreatifitas yang rendah, sulit mengurus perizinan, dan belum mahir dalam mengelola keuangan dan pembiayaan. Terlihat ketidakmampuan pemilik UMKM dalam hal manajemen usaha walaupun usahanya baru beroperasi harus tetap memaksimalkan syarat yang ditentukan terutama tata tertib pencatatan atau pembukuan berdasarkan SAK EMKM. Maka dari itu pemahaman teknologi informasi, pendidikan, umur usaha dan motivasi harus di terapkan dari SAK EMKM.

Penelitian sejenis tentang teknologi informasi terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM yaitu Nurhidayanti (2019) menyatakan pemahaman teknologi informasi tidak berpengaruh. Sedangkan penelitian Susfayetti (2018) menyatakan bahwa pemahaman teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Kemudian penelitian Sulistyawati (2020) menyatakan pendidikan tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Berbeda dengan Nurhidayanti (2019) mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Eka (2018) mengatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh. Sedangkan penelitian Susfayetti (2018) umur usaha berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Berikutnya penelitian oleh Sari (2020) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarto (2019) menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM.

Penelitian ini terinspirasi oleh penelitian yang dilakukan Nurhidayanti (2019) adapun pengembangan pada penelitian ini dengan terdahulu adalah

penelitian ini menggunakan variabel yang berbeda yaitu variabel motivasi, dimana variabel motivasi ini perlu diterapkan dari implementasi SAK EMKM. Lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini lebih luas yaitu mengambil penelitian pada tingkat Kabupaten pada Kabupaten Tabanan.

#### *Entity Theory (teori entitas)*

Pada penelitian Mulyaga (2016) menjelaskan bahwa perusahaan merupakan suatu badan usaha yang berdiri sendiri, atas nama sendiri dan terpisah dari identitas pemiliknya. Transaksi yang terjadi dicatat dan dipertanggungjawabkan sepenuhnya melibatkan perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat pemisah antara kepentingan pemilik perusahaan dengan kepentingan pribadi (Mulyaga 2016).

#### *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aini (2017) menjelaskan teori UTAUT, teori ini dikembangkan dan dirumuskan dengan empat macam penentu inti atau yang disebut dengan *core determinant* suatu niat dan pengguna teknologi informasi dengan empat moderator dari hubungan pokok (*key relationship*). Empat *core determinant* yang dimaksud ini adalah ekspektasi terhadap kinerja, ekspektasi terhadap upaya, pengaruh sosial, dan kondisi yang mendukung.

#### *Human Capital Theory*

Pada penelitian Mulyaga (2016) yang menyatakan bahwa investasi dalam pelatihan dan untuk meningkatkan *human capital* adalah penting bagi individu sebagai suatu investasi dari bentuk-bentuk modal lainnya. *Human Capital Theory* berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas usaha, peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan.

#### *Definisi UMKM*

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) suatu usaha ekonomi yang mampu berdiri sendiri tanpa bantuan pihak lain, didirikan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak termasuk kedalam anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain (Nuvitasari, dkk 2019).

#### *SAK EMKM*

SAK EMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. (Yuniarto 2019).

#### *Pemahaman Teknologi Informasi*

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan suatu proses pembuatan cara memahami. Dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang mengerti benar dan memahami tentang akuntansi. Kemudian pengertian Teknologi Informasi, teknologi informasi merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk membantu seseorang untuk bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi (Aisyah dan Ismunawan 2020).

#### *Pendidikan*

Yuniarto (2019) dijelaskan bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar nantinya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dari dalam diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

#### *Umur usaha*

Umur dalam suatu perusahaan merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan. Jadi, umur usaha/perusahaan merupakan berapa lamanya perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi (Wibisana 2018).

#### *Motivasi*

Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk seseorang dalam mencapai tujuannya. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk memajukan usahanya, akan mengetahui manfaat penerapan laporan SAK EMKM untuk kemajuan usahanya (Sari 2020).

#### *Pengaruh pemahaman teknologi informasi terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM*

Paham terhadap teknologi informasi menunjukkan bahwa semakin luas pandangan dan pengetahuan pemilik UMKM mengenai berbagai macam penerapan teknologi pada bisnis dan mendorong percepatan penyajian informasi keuangan. Maka dari itu peningkatan pemahaman terhadap teknologi informasi terutama pada pemilik UMKM di suatu perusahaan menjadi syarat dalam mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan (Susfayetti, dkk 2018).

Hal ini didukung oleh penelitian Pratiwi (2016) pengaruh pemahaman teknologi informasi oleh pemilik UMKM terhadap Penerapan SAK ETAP menunjukkan arah positif dan signifikan. Pada penelitian Wicaksono (2028) menyatakan pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK ETAP. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Susfayetti, dkk (2018) menunjukkan pemahaman teknologi informasi berpengaruh secara

simultan terhadap penerapan SAK ETAP. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif antara pemahaman teknologi informasi terhadap implementasi SAK EMKM.*

*Pengaruh pendidikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM*

Pendidikan merupakan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang yang didapat dari pengajaran atau penelitian untuk mengembangkan potensi pada manusia. Tujuannya agar seseorang bertingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya dan dapat mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang memiliki latar belakang pendidikan khususnya bidang akuntansi akan paham mengenai SAK EMKM, karena pada saat menempuh pendidikan akuntansi akan memahami akuntansi khususnya mengenai penyusunan, tujuan dan manfaat dari laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sehingga pengetahuan tersebut dapat diimplementasikan pada saat menyajikan laporan keuangan usahanya berdasarkan SAK EMKM. Pelaku UMKM yang mempunyai latar belakang ekonomi akan lebih mudah dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena pelaku UMKM telah mampu untuk membuat laporan keuangan yang kemudian disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan Eintitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Sulistiyawati 2020).

Pendidikan pemilik berpengaruh, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayanti (2019) terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM. Novianti, dkk (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pada penelitian Prakoso, dkk (2019) pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK ETAP. Penelitian oleh Febriyanti dan Wardhani (2018), yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pemilik UMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Dengan memiliki latar belakang

pendidikan akuntansi akan lebih mudah dalam memahami dan menyusun laporan keuangan untuk usaha berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif antara pendidikan terhadap implementasi SAK EMKM.*

*Pengaruh umur usaha terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM*

Umur suatu usaha memungkinkan UMKM tersebut lebih memperhatikan, memahami laporan keuangan dan membuat pembukuan yang teratur pada setiap periode akuntansinya. Maka dari itu umur usaha UMKM yang lebih lama diperkirakan akan menerapkan SAK EMKM.

Lamanya suatu usaha akan menerapkan SAK ETAP, karena lama usaha berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap penerapan SAK ETAP (Susfayetti, dkk 2018). Pada penelitian Rohmah (2020) menyatakan tidak terdapat pengaruh umur usaha terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian sejenis oleh Widyawati (2020) mengatakan umur usaha berpengaruh terhadap SAK EMKM karena saat ini zaman teknologi dan laporan keuangan termasuk dari majunya teknologi apabila tidak mengikuti perkembangan zaman maka usaha kita akan tertinggal. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif antara umur usaha terhadap implementasi SAK EMKM.*

*Pengaruh motivasi terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM*

Motivasi adalah sebuah dorongan kepada seseorang atau pemilik UMKM dalam mencapai tujuannya. Motivasi ini terkait bagaimana cara mengarahkan potensi bawahan agar dapat bekerja secara produktif sehingga berhasil mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Yuniarto (2019) motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dapat mendorong seseorang ingin berusaha untuk mencapai tujuan atau sasaran usaha yang dipengaruhi oleh

kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu.

Pada penelitian Meidiyustiani (2016) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Sari (2020) motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, karena motivasi adalah sebuah dorongan kepada seseorang dalam mencapai tujuannya, semakin kuat atau lemahnya motivasi kerja dari seseorang dapat menentukan besar kecilnya prestasi yang akan diperoleh. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh positif antara motivasi terhadap implementasi SAK EMKM.*

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah pemahaman teknologi informasi, pendidikan, umur usaha dan motivasi terhadap variabel terikat (Y). Menggunakan data primer berupa kuisioner. Penelitian ini dilakukan terhadap pelaku UMKM di Kabupaten

Tabanan yang memiliki UMKM. Populasi dalam penelitian ini yaitu 43.715 UMKM yang terdata di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tabanan. Sampel dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Formula dasar yang digunakan dalam menghitung jumlah sampel adalah Rumus Slovin sehingga didapat sampel sebanyak 100.

Data kemudian dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner *online* menggunakan media google form. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 20. Data yang terkumpul diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk dilakukan uji t dan uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada uji statistik deskriptif memaparkan antara lain yaitu nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil dari uji statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan pada tabel 2. Berikut ini:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Teknologi Informasi	100	3,20	5,00	428,80	4,2840	z0,47156
Pendidikan	100	2,80	5,00	395,60	3,9560	0,49202
Umur Usaha	100	3,00	5,00	412,20	4,1220	0,47558
Motivasi	100	3,40	5,00	434,40	4,3440	0,44138
Implementasi EMKM	SAK 100	3,11	4,33	371,44	3,7144	0,27951

Sumber: Data diolah 2021

Variabel pemahaman teknologi informasi menunjukkan bahwa skor minimum yaitu 3,20 dan skor maksimum yaitu 5,00 dengan nilai rata-rata 4,2840 yang artinya bahwa responden setuju terhadap indikator pernyataan pada variabel pemahaman teknologi informasi. Standar deviasi bernilai 0,47156 yang berarti kurang dari nilai rata-rata,

menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

Variabel pendidikan menunjukkan bahwa skor minimum yaitu 2,80 dan skor maksimum yaitu 5,00 dengan nilai rata-rata 3,9560 yang artinya responden setuju terhadap indikator pernyataan pada variabel pendidikan. Standar deviasi bernilai 0,49202 yang berarti kurang dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

Variabel umur usaha menunjukkan bahwa skor minimum yaitu 3,00 dan skor maksimum yaitu 5,00 dengan nilai rata-rata 4,1220 yang artinya responden setuju terhadap indikator pernyataan pada variabel umur usaha. Standar deviasi bernilai 0,47558 yang berarti kurang dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

Variabel motivasi menunjukkan bahwa skor minimum yaitu 3,40 dan skor maksimum yaitu 5,00 dengan nilai rata-rata 4,3440 yang artinya responden setuju terhadap indikator pernyataan pada variabel motivasi. Standar deviasi bernilai 0,44138 yang berarti kurang dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

Variabel implementasi SAK menunjukkan bahwa skor minimum yaitu 3,11 dan skor maksimum yaitu 4,33 dengan nilai rata-rata 3,7144 mendekati 4 yang artinya bahwa responden setuju terhadap indikator pernyataan implementasi SAK EMKM. Standar deviasi bernilai 0,27951 yang berarti kurang dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas uji asumsi klasik dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Nilai/Output
Uji Normalitas	
Kolmogorov-Smirnov Z	1,145
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,146
Uji Multikolinearitas	
Tolerance	
Pemahaman Teknologi Informasi	0,161
Pendidikan	0,215
Umur Usaha	0,303
Motivasi	0,256
VIF	
Pemahaman Teknologi Informasi	6,205
Pendidikan	4,645
Umur Usaha	3,298
Motivasi	3,900
Uji Heteroskedastisitas	
Sig.	
Pemahaman Teknologi Informasi	0,755
Pendidikan	0,070
Umur Usaha	0,321
Motivasi	0,509

Sumber: Data diolah 2021

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Diketahui bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 1,145 dengan *Asymtotic Significan* sebesar 0,146 yang artinya lebih besar dari 0,05,

sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terbebas dari multikolineritas. Diketahui bahwa variabel pemahaman teknologi informasi, pendidikan, umur

usaha, dan motivasi masing-masing memiliki nilai *tolerance* 0,161, 0,215, 0,303, dan 0,256 yang berarti bahwa nilai-nilai tersebut lebih dari 0,10. Nilai VIF untuk variabel pemahaman teknologi informasi, pendidikan, umur usaha, dan motivasi masing-masing sebesar 6,205, 4,645, 3,298, dan 3,900 yang berarti kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terbesar dari multikolinearitas.

Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas. dilihat bahwa variabel pemahaman teknologi informasi memiliki nilai *sig.* sebesar 0,755, variabel

pendidikan memiliki nilai *sig.* sebesar 0,070, variabel umur usaha memiliki nilai *sig.* sebesar 0,321, serta variabel motivasi memiliki nilai *sig.* sebesar 0,509. Seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	B		
(constant)	10,631	24,984	0,000
Pemahaman Teknologi Informasi	0,254	5,749	0,000
Pendidikan	0,588	16,032	0,000
Umur Usaha	0,118	3,669	0,000
Motivasi	0,152	4,066	0,000

Sumber: Data diolah 2021

Nilai koefisien variabel pemahaman teknologi informasi ( $X_1$ ) sebesar 0,254 menunjukkan bahwa variabel pemahaman teknologi informasi ( $X_1$ ) memiliki hasil ke arah positif terhadap implementasi SAK EMKM ( $Y$ ). Nilai koefisien variabel pendidikan ( $X_2$ ) sebesar 0,588 menunjukkan bahwa variabel pendidikan ( $X_2$ ) memiliki hasil ke arah positif terhadap implementasi SAK EMKM ( $Y$ ). Nilai koefisien variabel umur usaha ( $X_3$ ) sebesar 0,118 menunjukkan bahwa variabel umur usaha ( $X_3$ ) memiliki hasil ke arah positif terhadap implementasi SAK EMKM ( $Y$ ). Nilai koefisien variabel motivasi ( $X_4$ ) sebesar 0,152 menunjukkan bahwa variabel motivasi ( $X_4$ ) memiliki hasil ke arah positif terhadap implementasi SAK EMKM ( $Y$ ).

Uji Hipotesis selanjutnya adalah pengujian variabel secara parsial atau uji  $t$ . Pengujian pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  serta nilai signifikansi.

Variabel pemahaman teknologi informasi ( $X_1$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,749 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n=100$  dan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,98525. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi variabel pemahaman teknologi informasi ( $X_1$ ) < 0,05. Dapat dikatakan bahwa variabel pemahaman teknologi ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM ( $Y$ ).

Variabel pendidikan ( $X_2$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 16,032 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n=100$  dan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,98525. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi variabel pendidikan ( $X_2$ ) < 0,05. Dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM ( $Y$ ).

Variabel umur usaha ( $X_3$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,669 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n=100$  dan tingkat signifikansi 0,05



adalah sebesar 1,98525. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi variabel umur usaha ( $X_3$ )  $< 0,05$ . Dapat dikatakan bahwa variabel umur usaha ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM (Y).

Variabel motivasi ( $X_4$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,066 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n= 100$  dan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,98525. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai

signifikansi variabel motivasi ( $X_4$ )  $< 0,05$ . Dapat dikatakan bahwa variabel motivasi ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM (Y).

Uji hipotesis terakhir yaitu pengujian koefisien determinasi. Uji ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model menerangkan variasi dari variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi dipaparkan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,974

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.13, maka dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R-Square* sebesar 0,974 yang berarti bahwa variasi pada variabel pemahaman teknologi informasi ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), umur usaha ( $X_3$ ), dan motivasi ( $X_4$ ) mampu menjelaskan 97,4% pada variasi implementasi SAK EMKM (Y). Sedangkan sisanya yaitu 2,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang dapat memberikan pengaruh pada implementasi SAK EMKM pada pemilik UMKM di Kabupaten Tabanan.

#### **Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel pemahaman teknologi informasi bernilai 0,254 yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dapat dikatakan pemahaman teknologi informasi ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM (Y). Sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel pemahaman teknologi informasi dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan konstan, maka implementasi SAK EMKM juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 5,749 dan nilai  $t_{tabel}$

untuk  $n= 100$  serta signifikansi 0,05 bernilai 1,98525. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi variabel pemahaman teknologi informasi ( $X_1$ ) bernilai 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa variabel pemahaman teknologi informasi ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM (Y). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima yaitu variabel pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Pemahaman teknologi informasi dapat mendorong percepatan penyediaan dan penyampaian informasi akuntansi yaitu laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susfayetti (2018) yang menyatakan bahwa pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM Batik di Kota Jambi dimana teknologi yang dimaksud yaitu software akuntansi. Penelitian mengenai implementasi SAK EMKM pada pelaku UMKM yang dilakukan oleh Wicaksono (2018) menyatakan bahwa pemahaman teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK ETAP.

### ***Pengaruh Pendidikan Terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM***

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel pendidikan bernilai 0,588 yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dapat dikatakan variabel pendidikan (X2) berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM (Y). Sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel pendidikan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan, maka implementasi SAK EMKM juga meningkat.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil thitung sebesar 16,032 dan nilai ttabel untuk  $n=100$  serta signifikansi 0,05 bernilai 1,98525. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai thitung > ttabel dan nilai signifikansi variabel pendidikan (X2) bernilai 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan (X2) berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM (Y). Sehingga H2 diterima yaitu variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Latar belakang pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM mempengaruhi penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM.

Pendidikan merupakan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang yang didapat dari pengajaran atau penelitian untuk mengembangkan potensi pada manusia. Tujuannya agar seseorang bertingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya dan dapat mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Latar belakang pendidikan merupakan bidang pendidikan yang telah ditempuh oleh pengusaha seperti manajemen, akuntansi, ekonomi, dan lainnya (Sulistiyawati, 2020).

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayanti (2020) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan memiliki hubungan yang positif terhadap implementasi SAK EMKM. Penelitian mengenai implementasi SAK EMKM yang dilakukan oleh Novianti, dkk (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil

penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prakoso, dkk (2019) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap 83 UMKM di Kota Semarang.

### ***Pengaruh Umur Usaha Terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM***

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel umur bernilai 0,118 yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dapat dikatakan variabel umur usaha (X3) berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM (Y). Sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel umur usaha dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan, maka implementasi SAK EMKM pada UMKM meningkat.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil thitung sebesar 3,669 dan nilai ttabel untuk  $n=100$  serta signifikansi 0,05 bernilai 1,98525. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai thitung > ttabel dan nilai signifikansi variabel umur usaha (X3) bernilai 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa variabel umur usaha (X3) berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM (Y). Sehingga H3 diterima yaitu variabel umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

Lamanya suatu usaha menjalankan kegiatan usahanya merupakan pengertian dari umur usaha. Umur usaha menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Umur dari suatu perusahaan menentukan bagaimana perusahaan tersebut berpikir, berbuat, dan bersikap dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Umur perusahaan juga menggambarkan pengalaman perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masalah dalam dunia bisnis. Semakin meningkat aktivitas perusahaan tersebut maka perlu didukung dengan adanya informasi laporan keuangan yang andal dan akurat. Laporan keuangan yang tersusun sesuai standar dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2020) yang menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK. Penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2020) menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap SAK. Penelitian mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh Dewi dan Restika (2018) menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

#### ***Pengaruh Motivasi Terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM***

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel motivasi bernilai 0,152 yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dapat dikatakan variabel motivasi (X4) berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM (Y). Sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel motivasi dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan, maka implementasi SAK EMKM juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil thitung sebesar 4,066 dan nilai ttabel untuk  $n = 100$  serta signifikansi 0,05 bernilai 1,98525. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai thitung > ttabel dan nilai signifikansi variabel motivasi (X4) bernilai 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa variabel motivasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM (Y). Sehingga H4 diterima yaitu variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM. Semakin besar motivasi yang dimiliki pelaku UMKM untuk mendorong dirinya dalam mempelajari sistem, maka semakin tinggi penerapan SAK EMKM dalam usahanya.

Motivasi adalah suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang, atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga dapat mencapai tujuannya. Motivasi juga dapat menjadi kekuatan, tenaga atau daya, ataupun suatu keadaan yang kompleks dan kesiapan dalam diri individu

untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk memajukan usahanya, mampu mengetahui manfaat penerapan SAK EMKM untuk kemajuan usahanya (Sari, 2020).

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang menyatakan bahwa motivasi yang dimiliki pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Penelitian mengenai pengaruh motivasi yang dilakukan oleh Eka (2018) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK ETAP di Kota Tangerang.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berikut ini secara garis besar hasil penelitian melalui pengujian parsial (uji t):  
1) Pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.  
2) Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM.  
3) Umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.  
4) Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

Dari keterbatasan atas kemampuan yang dimiliki peneliti, adapun saran yang dapat dipertimbangkan adalah  
1) Diharapkan pemilik UMKM lebih memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi seperti menggunakan *E-commerce* dalam mempermudah operasional usaha dan mempermudah dalam bertransaksi dengan konsumen.  
2) Pada pemilik UMKM yang memiliki pendidikan lebih tinggi diharapkan dapat lebih mengetahui tentang pelaporan akuntansi meskipun tidak berlatar belakang jurusan akuntansi. Seperti menguasai laporan neraca, laporan laba rugi dan CALK dimana contoh laporannya bisa didapat melalui internet ataupun buku-buku akuntansi.  
3) Untuk pelaku

UMKM yang sudah lama beroperasi maupun yang baru saja memulai diharapkan dapat membuat dan mencatat transaksi, apabila belum bisa atau tidak mengetahui tentang pelaporan keuangan sesuai standar dapat menyusun catatan sederhana terkait keluar masuknya atau perputaran kas. 4) Diharapkan pelaku UMKM lebih termotivasi dalam menjalankan usahanya, bukan hanya termotivasi dengan pengaruh internal tetapi juga termotivasi dengan pengaruh eksternal

seperti mengikuti seminar/webinar sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang.

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya terpaku pada keempat faktor dalam penelitian ini. Diharapkan dapat menambahkan variabel yang lebih luas seperti sosialisasi, ukuran usaha dan kompetensi SDM serta melakukan penelitian pada lingkup yang lebih luas lagi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Nurul. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sak Etap Pada Umkm Kota Semarang (Studi Empiris Pada UMKM Pengrajin Batik di Kota Semarang). *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- Aisyah dan Ismunawan. 2020. Analisa Kompetensi SDM, Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Penerapan SAK-EMKM terhadap Kualitas Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, dan Entrepreneur*.
- Febriyanti dan Wardhani. 2018. Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah ESAI Volume 12, No. 2, Juli 2018 p-ISSN 1978-6034 e-ISSN 2580-4944*.
- Mulyaga, Fian. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Umkm. *SKRIPSI: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Novianti. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA). Volume 20 Nomor 3 Tahun 2018, pp. 1-14*.
- Nurhidayanti, Fany. 2019. Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Latar Belakang Pendidikan Pemilik, Umur Usaha, Dan Persepsi Kemudahan Umkm Terhadap Implementasi Sak – Emkm Pada Umkm Di Kecamatan Kramat Kab Tegal. *SKRIPSI: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal*.
- Nuvasari, dkk. 2019. Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business. Volume 3, Number 3, Tahun 2019*.
- Prakoso, dkk. 2019. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Dan Ukuran Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Penerapan Sak-Etap Di Kota Semarang. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Rohmah, Noviati. 2020. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik*.
- Sulistiyawati, Ayu. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman Umkm Dalam

Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal). *SKRIPSI: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.*

Susfayetti, dkk. 2018. Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Kualitas Pendidikan, Lama Usaha Dan Ukuran Usaha Terhadap Penerapan SAK ETAP Pada Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada Umkm Di Kota Jambi). *Jurnal Dosen Jurusan*

*Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.*

Yuniarto, Candra. 2019. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) (Studi Kasus Pada Umkm Pengrajin Batik Di Kota Tegal). *SKRIPSI: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.*